

ANALISIS USAHATANI DAN SISTEM PEMASARAN SEMANGKA

Hendra Hidayah¹, Leni Handayani², A. Effendi Lubis³, Siska Yulianita⁴

^{1,4}Mahasiswa dan Dosen Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Alwashliyah (UNIVA) Medan

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara (UMN) Medan

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Darma Agung (UDA) Medan

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1). Bagaimana analisis usahatani dan pemasaran semangka terhadap pendapatan petani di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metoda penentuan daerah penelitian yang ditetapkan secara purposive (sengaja), sampel dalam penelitian ini adalah petani di Desa Arapayung, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Analisis data pada perumusan masalah menggunakan fungsi Cobb Douglas, rumus penerimaan, rumus keuntungan dan rumus analisis R/C ratio kelayakan usahatani semangka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Variabel independent (X1, X3, X4 dan X5) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka (Y) pada tingkat kepercayaan 95% yaitu (253,498 > 2,060). Secara parsial variabel sewa lahan (X1), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka, tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka (Y). Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,949 artinya variabel independent (X1, X3, X4 dan X5) secara serempak mampu memberikan penjelasan terhadap pendapatan petani semangka sebesar 94,9%, sedangkan sisanya 5,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam estimasi. 2) Variabel independent status sewa lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka. 3) Adapun rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani di daerah penelitian sebesar Rp. 17.562.345,- dari sewa lahan 0,65 ha. 4)

Usahatani tanaman semangka layak diusahakan karena nilai R/C rasionya lebih besar dari satu (3,53 > 1).

Kata Kunci : Usahatani Semangka, Sistem Pemasaran

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia ditopang dari beberapa sektor, salah satunya sektor pertanian yang menyumbangkan pendapatan terbesar bagi negara. Hal ini dapat diketahui dari besarnya persentase penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian yang dapat dilihat pada sumber pendapatan dan status pekerjaan rumah tangga pertanian Indonesia (Pasaribu, 1992)

Sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian juga mempunyai peranan yang sangat strategis.

Dalam agribisnis, mutu buah – buahan sangatlah penting dan menentukan keberhasilan usaha. Masalah mutu yang dihadapi diantaranya penampilan buah yang kotor, memar-memar, tidak higienis, warna yang tidak merata dan cita rasa buah yang tidak sama antar buah yang diperdagangkan. Masalah rendahnya mutu buah tersebut dapat diatasi dengan penggunaan bibit berlabel (Leliana, 2000)

Tanaman semangka dibudidayakan untuk dimanfaatkan sebagai buah segar, tetapi ada yang dimanfaatkan buah semangka muda untuk bahan sayur mayur. Semangka yang dibudidayakan untuk dimanfaatkan bijinya, yang memiliki aroma dan rasa tawar, bijinya diolah menjadi makanan ringan yang disebut “kuwaci” (disukai masyarakat sebagai makanan ringan). Kulit semangka juga

disebut asinan atau acar seperti buah ketimun atau jenis labu-labuan lainnya. Kandungan air yang tinggi sekitar 92% menjadi semangka pembersih tubuh yang sangat baik. Terutama untuk cairan pada tubuh, semangka juga kaya akan kalium dan kalsium, yang menjadikannya sangat baik untuk menghilangkan kolik (Anonim, 2007).

Menurut Samadi (2010), tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*) termasuk tanaman semusim yang tumbuh merambat dan dalam pembudidayaannya membutuhkan sinar matahari penuh. Pada iklim lembab pertumbuhan tanaman akan lambat dan tanaman mudah terserang oleh penyakit, terutama jamur.

Penggunaan benih unggul bermutu tinggi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam produktivitas usahatani semangka. Semakin maju teknologi pertanian, semakin maju pula perkembangan teknologi benih. Kadaan ini akan bertambah mantap apabila didukung oleh tersedianya benih semangka yang cukup. Sebagai unsur utama dalam usaha peningkatan produksi semangka, benih yang digunakan harus berkualitas, karena baik tidaknya mutu benih sangat menentukan hasil produksi suatu komoditi. Penggunaan benih yang kurang bermutu akan mengakibatkan produksi tanaman menjadi tidak bagus. Minat petani untuk menggunakan benih bersertifikat (bermutu) dan varietas unggul yang masih rendah, sehingga rentan terhadap hama dan penyakit. Hal ini berdampak pada turunnya produktivitas semangka. Padahal penggunaan benih unggul bermutu dan berlabel merupakan salah satu komponen produksi yang memiliki beberapa keuntungan diantaranya peningkatan produksi persatuan luas dan waktu, peningkatan intensitas tanam dan mutu hasil, mengatasi kendala hama penyakit, serta meningkatkan pendapatan petani (Susilawati, 2010).

Produktivitas tanaman semangka di Kecamatan Pantai Cermin dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Ini terjadinya karena adanya cuaca yang tidak menentu, yaitu turunnya hujan pada saat tanaman semangka mulai berbuah sehingga tanaman mengalami pembuahan yang kurang maksimal yang mempengaruhi pada tingkat produksinya.

Strategi pemasaran menurut Leliana (2000) menyatakan bahwa logika pemasaran dan berdasarkan itu unit usaha diharapkan mencapai sasaran-sasaran pemasarannya. Strategi pemasaran memiliki peran dalam membantu pengembangan perpektif dari unit produksi dalam mengarahkan produksi yang bersangkutan ke masa depannya. Faktor dari strategi pemasaran adalah mencari cara-cara dimana petani memperoleh keuntungan maksimal dan mempertahankan kelangsungan hidup petani dengan strategi pemasaran yang tepat. Hal ini dapat dicapai dengan mengalokasikan sumberdaya yang ada secara tepat, sehingga petani dapat mempertahankan jalannya budidaya semangka dalam lingkungan usaha yang terus berkembang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor – faktor produksi terhadap pendapatan petani dalam usahatani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin.
2. Bagaimana tingkat keuntungan dalam usahatani semangka yang diperoleh petani di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin.
3. Bagaimana kelayakan usahatani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi sewa lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida terhadap pendapatan petani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan dalam usahatani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

TINJAUAN PUSTAKA/KERANGKA PEMIKIRAN/HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Biaya Usahatani

Biaya adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi semula fisik, kemudian diberi nilai rupiah (Hermanto, 1998 dalam Handayani, 2006). Sedangkan menurut Soekartawi, dkk (1995) menyebutkan bahwa biaya atau pengeluaran usahatani adalah semua nilai yang masuk yang habis dipakai atau dikeluarkan di dalam proses produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Menurut Daniel (2004), dalam usahatani dikenal dua macam biaya yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan/diperhitungkan. Biaya tunai atau biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja diluar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti sewa lahan, bibit, pupuk, obat-obatan, panen dan lain-lain. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung berapa besarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Selain itu biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung nilai penyusutan dari penggunaan suatu peralatan.

2. Sistem Pemasaran

Sistem pemasaran merupakan suatu manajemen yang disusun untuk mempercepat pemecahan persoalan pemasaran dan membuat suatu keputusan yang tepat. Setiap fungsi manajemen memberikan kontribusi tertentu pada saat penyusunan strategi pada level yang berbeda. Sistem pemasaran merupakan fungsi yang memiliki hubungan yang paling besar dengan lingkungan eksternal. Oleh karena itu pemasaran memiliki peran penting dalam pengembangan pemasaran. Sistem pemasaran mempunyai peran penting dalam sebuah usahatani karena berfungsi untuk

menentukan nilai ekonomi petani (Kotslle, 2011).

Dalam konteks penyusunan sistem pemasaran memiliki 2 dimensi, yaitu dimensi saat ini ataupun dimensi yang akan datang. Dimensi saat ini berkaitan dengan hubungan yang telah ada antara petani dengan lingkungannya. Sedangkan dimensi yang akan datang mencakup hubungan dimasa yang akan datang dan diharapkan akan dapat terjalin suatu program atau tindakan yang di perlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Struktur Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran

Dalam biaya atau cost merupakan semua pengorbanan mulai dari biaya bahan baku sampai dengan biaya – biaya yang dikorbankan untuk semua produksi yang terjual (Total Cost). Biaya juga dapat diartikan sebagai keseluruhan pengorbanan yang ada hubungannya dengan sebuah produksi dan penjualan hasil produksi.

Dalam usahatani dikenal juga biaya langsung ataupun biaya tidak langsung. Yang dimaksud dengan biaya tidak langsung adalah biaya penyusutan dan lain sebagainya. Sedangkan biaya langsung yaitu biaya yang langsung digunakan dalam proses produksi ataupun Actual cost (Alma, 2012).

Efisiensi pemasaran adalah suatu keadaan dimana diperoleh bagian yang adil bagi semua lembaga yang terkait dalam pemasaran dan margin pemasaran adil bagi semua lembaga yang terkait dalam pemasaran dan margin pemasaran yang rendah secara keseluruhannya dapat diukur dari marketing margin, share margin dan panjang pendeknya saluran pemasaran tersebut.

Hubungan ketiga efisiensi ini dijelaskan oleh Ali and Byrlee (2001), dan Battese and Coelli (2006) menyatakan bahwa efisiensi ekonomi akan dicapai jika efisiensi secara alokatif dan teknik juga diperoleh. Efisiensi teknik merfleksikan kemampuan usahatani untuk menghasilkan output yang maksimum pada tingkat input yang digunakan. Disisi lain juga, efisiensi alokatif menjelaskan kemampuan untuk menggunakan input secara optimal dan proposi pada tingkat harga input tertentu.

B. Kerangka Pemikiran

Usahatani semangka dipengaruhi oleh faktor – faktor produksi karena faktor produksi dapat menentukan hasil produksi dari tanaman semangka tersebut. Pada penelitian yang akan dilaksanakan faktor – faktor produksi diantaranya sewa lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida. Selain faktor – faktor tersebut, usahatani semangka juga dipengaruhi sistem pemasaran dalam menentukan harga jual pada saat panen tiba. Sistem pemasaran merupakan suatu manajemen yang disusun untuk mempercepat pemecahan persoalan pemasaran dan membuat suatu keputusan yang tepat dalam menentukan nilai ekonomi produk petani.

C. Hipotesis

1. Biaya sewa lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya panen berpengaruh terhadap pendapatan petani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Usahatani semangka memberikan tingkat pendapatan petani lebih tinggi dari UMR di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Usahatani semangka layak diusahakan petani di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

METODE PENELITIAN**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan lokasi sebagai lokasi budidaya semangka. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan April hingga bulan Juni 2020. Waktu tersebut digunakan untuk memperoleh data dari petani dan data – data dari instansi terkait dan instansi pemerintahan lainnya.

B. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani yang memiliki

usahatani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Pengambilan sampel secara purposive (berdasarkan kebutuhan dan keinginan). Pada metode ini sampel yang diwawancarai bukan atas pertimbangan sendiri melainkan atas petunjuk dan arahan penyuluh pertanian (PPL) kecamatan, aparatur dan tokoh – tokoh desa. Menurut Margono (2004), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questioner) yang telah disusun terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga – lembaga terkait dan dari buku literatur yang relevan serta jurnal yang mendukung penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah terlebih dahulu, kemudian diuji dengan menggunakan alat statistik yang sesuai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**1. Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas petani yang menjalankan usahatani semangka adalah petani tradisional yang tidak mengetahui teknik budidaya yang benar. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan selama proses produksi. Biasanya petani melakukan budidaya sesuai pengetahuannya sendiri.

Dalam menjalankan usahatannya petani menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Pengupahan tenaga kerja dilokasi penelitian berdasarkan system borongan yang nilainya berbeda pada masing-masing pekerjaan.

2. Pengaruh Variabel Bebas Secara Serempak Terhadap Produksi Tanaman Semangka

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada masing-masing petani

semangka dilokasi penelitian, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda seperti Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pengaruh Sewa Lahan, Tenaga Kerja, Benih, Pupuk dan Pestisida Terhadap Produksi Tanaman Semangka

No.	Variabel	Koefisien	t-hitung	f-tabel
1.	Konstanta	-4013170,224	2,631	2,060
2.	Sewa lahan (X1)	9,906	2,571	
3.	Tenaga kerja (X2)	-4,460	-1,268	
4.	Benih (X3)	24,224	1,193	
5.	Pupuk (X4)	4,182	2,385	
6.	Pestisida (X5)	9,312	1,124	
7.	R-Square	0,949		
8.	Adjusted R.Square	0,946		
9.	F.Statistik	253,498		
10.	Variabel Dependent (Y1)	Produksi tanaman semangka		

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Dari hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -4013170,224 + 9,906 X_1 - 4,460 X_2 + 24,224 X_3 + 4,182 X_4 + 9,312 X_5 + 931516,18379$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui $t_{hitung} > f_{tabel}$ ($256,872 > 2,060$), maka H_1 diterima H_0 ditolak, artinya bahwa variabel independen sewa lahan (X1), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis diterima, hal ini terjadi karena tingkat pendapatan petani semangka dipengaruhi oleh variabel sewa lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4) sebesar dan biaya pestisida (X5).

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,949 artinya variabel independen biaya sewa lahan (X1), biaya tenaga kerja (X2), biaya benih (X3), biaya pupuk (X4) dan biaya pestisida (X5) mampu memberikan penjelasan terhadap pendapatan petani semangka sebesar 94,9% sedangkan sisanya 5,1% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model etimasi. Seperti faktor sosial petani yaitu tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan petani dan lain-lain.

3. Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Produksi Tanaman Semangka.

a. Interpretasi Pengaruh Biaya Sewa Lahan (X1) Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Semangka

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang dikonfersikan kedalam fungsi Cobb Dauglass, dapat ditentukan bahwa variabel biaya Sewa lahan (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani semangka (Y), besar koefisien menunjukkan 9,906. Artinya apabila variabel Sewa lahan ditambah 1% maka pendapatan petani tanaman semangka akan bertambah 9.906 %, dengan asumsi ceteris paribus atau faktor lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil analisis $t_{hitung} > f_{tabel}$ ($9,906 > 2,060$) maka diterima H_1 tolak H_0 . Artinya secara parsial variabel Sewa lahan (X1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. hal ini diduga karena petani sudah optimal dalam mengolah dan menggunakan lahan pertanian mereka.

b. Interpretasi Pengaruh Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Semangka

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel tenaga kerja (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan petani semangka (Y), besar koefisien menunjukkan - 4,460. Artinya apabila variabel tenaga kerja ditambah 1% maka pendapatan petani semangka akan berkurang sebesar 4,460 % dengan asumsi ceteris paribus atau faktor lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil analisis $t_{hitung} < f_{tabel}$ ($-1,268 < 2,060$) maka terima H_1 tolak H_0 . Artinya secara parsial variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka (Y) pada tingkat kepercayaan 95% dengan pengaruh negatif. Hal ini diduga terjadi hubungan negatif karena penggunaan tenaga kerja yang terlalu banyak, karena menurut Soekartawi (2006) penggunaan tenaga kerja yang terlalu banyak akan menimbulkan biaya yang terlalu tinggi.

c. Interpretasi Pengaruh Benih (X3) Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Semangka

Berdasarkan hasil regresi berganda yang dikonfersikan kedalam fungsi Cobb Dauglass, dapat ditentukan bahwa variabel benih (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani tanaman semangka (Y), besar koefisien menunjukkan 24,224. Artinya apabila variabel benih bertambah 1% maka pendapatan petani tanaman semangka akan bertambah 24,224% dengan asumsi ceteris paribus atau faktor lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil analisis $t_{hitung} < f_{tabel}$ ($1,193 < 2,060$) maka terima H_1 tolak H_0 . Artinya secara parsial variabel benih (X3) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tanaman semangka pada tingkat kepercayaan 95% dengan pengaruh positif. Hal ini diduga terjadi hubungan positif .karena penggunaan benih di lokasi penelitian menggunakan benih hasil persilangan.. Menurut Kalie (2015) penggunaan benih yang t diketahui kualitasnya dan akan menimbulkan naiknya produktivitas lahan.

d. Interpretasi Pengaruh Pupuk (X4) Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Semangka

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel pupuk (X4) berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman semangka (Y), besar koefisien menunjukkan 4,182. Artinya apabila pupuk bertambah 1% maka pendapatan petani tanaman semangka akan bertambah sebesar 4,182% dengan asumsi ceteris paribus atau factor lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil analisis $t_{hitung} > f_{tabel}$ ($2,385 > 2,060$) maka terima H_0 tolak H_1 . Artinya secara parsial variabel pupuk (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini diduga karena kurang efisiennya penggunaan pupuk yang belum tepat yang disebabkan kurangnya pengetahuan petani tentang penggunaan dosis pupuk yang tepat per satuan luas, karna umumnya petani merupakan petani tradisional yang bertani secara turun menurun tanpa mengenal teknik budidaya yang benar.

Tidak di dapatnya pengaruh pemberian pupuk terhadap pendapatan petani tanaman semangka bias juga karena penggunaan pupuk organik secara terus menerus yang menyebabkan tanah mengalami kekurangan unsur hara (kekahatan). Menurut Samadi (2010), pada dasarnya penggunaan pupuk organik secara terus menerus hingga pada tahap tertentu ternyata dapat berakibat buruk bagi kondisi hara tanah. Pupuk organik akan terakumulasi didalam tanah dan menyebabkan kekalahatan (kekurangan hara).

e. Interpretasi Pengaruh Pestisida (X5) Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Semangka

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditemukan bahwa variabel pestisida (X5) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani tanaman semangka (Y), besar koefisien menunjukkan 9,312. Artinya apabila variabel pestisida ditambah 1% maka pendapatan petani tanaman semangka akan bertambah

sebesar 9,312% dengan asumsi ceteris paribus atau factor lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil analisis $t_{hitung} < f_{tabel}$ ($1,124 < 2,060$) maka teriama H_1 tolak H_0 . Artinya secara parsial variabel pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tanaman semangka (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini diduga karena petani sudah optimal dalam menggunakan pestisida.

4. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tanaman Semangka

1. Penerimaan Usahatani Tanaman Semangka

Penerimaan adalah penghasilan yang belum dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksi tanaman semangka dengan

sewa lahan yang berbeda-beda antar petani. Penerimaan ini merupakan harga jual dikali dengan produksi dimana harga buah semangka sebesar Rp. 1.500,-/kg dan produksi rata-rata sebesar 16.330 kg. Adapun rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dalam setiap panen/musim tanam sebesar Rp. 24.495.000,- dari rata-rata sewa lahan berkisar 0,65 ha, sumber diolah dari data primer.

Total Penerimaan

TR = P x Q

TR = 16.330 kg x Rp. 1.500,-

TR = Rp. 24.495.000,-

Untuk melihat perbedaan besar penerimaan rata-rata yang diperoleh petani pada masing-masing status kepemilikan lahan dapat dilihat dari Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penerimaan Rata-rata Petani Pada Setiap Status Sewa Lahan Rata-rata 0,65 Ha

No.	Status Lahan	Sewa Lahan (ha)	Penerimaan (Rp)
1.	Sewa Lahan	0,65	24.495.000

Sumber Primer Diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerimaan yang diperoleh petani dengan sistem sewa lahan, sebesar Rp. 24.495.000,- sumber diolah dari data primer. Karena rata-rata sewa lahan dari keseluruhan responden adalah 0,65 ha maka untuk melihat besar perbedaan penerimaan petani pada masing-masing status kepemilikan lahan, maka sewa lahan dari masing-masing status kepemilikan lahan disamakan menjadi 0,65 ha.

2. Biaya Produksi Usahatani Tanaman Semangka

Biaya produksi tanaman semangka adalah keseluruhan biaya yang

dikeluarkan selama proses produksi tanaman semangka mulai dari pengolahan tanah sampai pemanenan. Biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh petani dalam memproduksi semangka dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 6.932.655 dari rata-rata Sewa lahan 0,65 ha, sumber diolah dari data primer. Untuk melihat besar biaya rata-rata yang dikeluarkan petani pada masing-masing status sewa lahan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Total Biaya Rata-rata Yang Dikeluarkan Petani Pada Setiap Status Sewa Lahan Rata-rata 0,65 ha

No.	Status Lahan	Sewa Lahan (Ha)	Pengeluaran (Rp)
1.	Sewa Lahan	0,65	6.932.655

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan petani dengan system Sewa Lahan sebesar Rp. 6.932.655,- sumber diolah dari data primer.

Sama halnya dengan Sewa lahan pada penerimaan, Sewa lahan pada total biaya disamakan menjadi 0,65.ha karena

rata-rata Sewa lahan dari seluruh responden sebesar 0,65 ha.

3. Pendapatan Usahatani Tanaman Semangka

Pendapatan adalah penerimaan bersih yang telah diterima oleh petani yang dikurangi dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan petani dalam

usahatani. Pendapatan petani semangka dalam 0,8 Ha sebesar Rp. 22.329.500,- Pendapatan rata-rata petani yang diperoleh dalam usahatani pada setiap panen/musim tanam (55 hari) sebesar Rp. 17.562.345,- dari rata-rata Sewa lahan 0,65 ha.

Pendapatan :
 $\Pi = TR - TC$
 $TR = P \times Q$

$TR = 16.330 \text{ kg} \times \text{Rp. } 1.500,-$
 $TR = \text{Rp. } 24.495.000,-$
 $\Pi = TR - TC$
 $\Pi = \text{Rp. } 24.495.000 - \text{Rp. } 6.932.655,-$
 $= \text{Rp. } 17.562.345,-$

Rata-rata pendapatan petani yang mengusahakan usahatani tanaman semangka dengan system Sewa Lahan dapat dilihat dari Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pendapatan Rata-rata Petani Pada Status Sewa Lahan Rata-rata 0,65 ha

No.	Status Lahan	Sewa Lahan (Ha)	Pendapatan (Rp)
1.	Sewa Lahan	0,65	17.562.345

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besar rata-rata pendapatan petani dengan system Sewa Lahan yaitu sebesar Rp. 17.562.345,- dari rata-rata Sewa lahan 0,65 ha. Sewa lahan masing-masing sama yaitu 0,65 ha. Dari rata-rata pendapatan petani system Sewa Lahan per musim tanam (55 hari) bila dibagi perbulannya sekitar Rp. 8.781.173,- atau per harinya sekitar Rp. 159.658,- dan dibandingkan dengan upah regional atau UMR Kabupaten Serdang Bedagai (Rp. 2.869.000,-) maka usahatani semangka masih layak atau menguntungkan.

5. Kelayakan Usahatani Tanaman Semangka

Untuk mengetahui layak atau tidak layaknya usahatani tanaman semangka tersebut untuk diusahakan maka dapat diuji dengan menggunakan rumus Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{24.495.000}{6.932.655} = 3,53$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui besarnya R/C ratio dari petani petani sampel yang mengusahakan usahatni semangka dilokasi penelitian adalah 3,87. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa usahatani semangka di daerah penelitian menguntungkan dan layak untuk diusahakan di daerah penelitian. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C ratio lebih besar pula keuntungan yang diperoleh petani dalam menjalankan usahatani. Hal ini dapat dicapai apabila petani mengalokasikan factor-

faktor produksi yang telah ada secara lebih efisien lagi.

Dari nilai R/C ratio yang diperoleh dari hasil analisis kelayakan usahatani semangka, dapat dilihat dari nilai R/C rasionya sangat kecil, ini berarti besar keuntungan yang diterima petani rendah. Untuk meningkatkan pendapatan petani dapat dilakukan dengan cara menekan biaya penggunaan tenaga kerja. Untuk menekan biaya penggunaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan melestarikan budaya gotong royong, yang saat ini antara petani yang satu dengan petani yang lain dapat bekerja sama dan bergotong royong sehingga dapat mengurangi penggunaan tenaga kerja.

Selain itu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani juga dapat dilakukan melalui penggunaan benih yang bersertifikasi dan jumlahnya sesuai dengan anjuran yang ada. Pemupukan yang baik juga akan mempengaruhi produksi tanaman semangka yang otomatis akan berpengaruh juga terhadap pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara serempak variabel sewa lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

- b. Usahatani semangka memberikan tingkat pendatan petani satu kali musim tanam (55 hari) sekitar Rp. 17.562.345,- dan rata-rata per bulannya sekitar Rp. 8.781.173,- atau per harinya sekitar Rp. 159.658,-
- c. Berdasarkan pendapatan Rp. 8.781.173,- per bulannya, dibandingkan UMR Kabupaten Serdang Bedagai (Rp. 2.869.000,-) maka usahatani semangka layak diusahakan petani di Desa Arapayung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
- Pasaribu. 1992. Prinsip Ekonomi (Terjemahan Yohannes Lamarto). Erlangga Jakarta.
- Samadi. B. 2010. Semangka Tanpa Biji. Kanisius Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susilawati, Pepi Nur. 2010. Produksi Benih Padi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

B. Saran

1. Kepada Petani

Diharapkan agar lebih mengoptimalkan penggunaan pupuk organik digabungkan dengan pupuk anorganik pada tanaman dan selain itu juga sebaiknya penggunaan benih unggul agar produksi yang dihasilkan meningkat.

2. Kepada Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti berikutnya, agar tidak hanya meneliti tentang usahatani semangka saja, tetapi juga membahas kearifan lokal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Bertanam Semangka. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Alma.B. 2012. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Alfabeta. Bandung.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kalie. Mochd. Baga. 2015. Bertanam Semangka. Penebar Swadaya. Jakarta
- Leliana. 2000. Analisis Manajemen Strategi Perusahaan Benih Padi PT. Sang Hyang Seri Cabang Lampung. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Margono (2004). Ilmu Usahatani. Penerbit Alumni. Malang.